

Studi Pengembangan Potensi Kawasan Wisata Kabupaten Kerinci

Silvia Rahayu ^{1*}, Dorris Yadewani ²

^{1*} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi, Indonesia.

² Universitas Sumatera Barat, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal pengembangan objek wisata Danau Kerinci dan untuk mengetahui strategi pengembangan objek wisata danau Kerinci. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari responden, Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Berdasarkan kajian yang dilakukan maka disimpulkan bahwa strategi pengembangan objek wisata Danau Kerinci berada pada posisi kuadran 1 yaitu berada pada strategi Rapid Growth Strategy (strategi pertumbuhan cepat). Dengan menggunakan strategi SO strategi pengembangan objek wisata Danau Kerinci yaitu mempertahankan keberadaan sumber daya alam yang sangat potensial sebagai objek wisata, menjalin kerjasama dengan pihak lain dalam pengembangan sarana dan prasarana serta atraksi wisata. Disamping itu strategi yang perlu dilakukan adalah mengembangkan objek wisata Danau Kerinci dengan tujuan memberikan kenyamanan dan keamanan dengan melibatkan peran serta masyarakat kawasan objek wisata dan keunikan sosial budaya (tradisi masyarakat) sehingga meningkatkan peluang dalam trend wisata alam saat ini dalam rangka menggerakkan perekonomian masyarakat dan peningkatan PAD.

Kata kunci: Faktor Internal, Faktor Eksternal, SWOT; Objek Wisata.

Abstract. This research aims to determine the internal and external factors for developing the Kerinci Lake tourist attraction and to determine the strategy for developing the Kerinci Lake tourist attraction. The data used is primary data obtained from respondents. The analytical tool used in this research is SWOT analysis. Based on the study carried out, it was concluded that the strategy for developing the Kerinci Lake tourist attraction is in quadrant 1, namely the Rapid Growth Strategy. By using the SO strategy, the strategy for developing the Kerinci Lake tourist attraction is to maintain the existence of natural resources which have great potential as tourist attractions, establishing cooperation with other parties in developing facilities and infrastructure as well as tourist attractions. Apart from that, the strategy that needs to be carried out is to develop the Lake Kerinci tourist attraction with the aim of providing comfort and security by involving the participation of the community of the tourist attraction area and its unique socio-cultural (community traditions) to increase Opportunities in the current natural tourism trend to drive the community's economy and improve PAD.

Keywords: Internal Factors; External Factors; SWOT; Tourism Object.

* Corresponding Author. Email: silviarhy1038@gmail.com ^{1*}.

Pendahuluan

Pariwisata di Indonesia saat ini berkembang dengan pesat. Hampir seluruh provinsi di Indonesia mengembangkan program pariwisata dengan cara menjual atau menawarkan keindahan dan keunikan budaya, serta lingkungan alamnya. Pariwisata merupakan industri yang berbeda dengan industri-industri lainnya, karena industri pariwisata merupakan industri terbesar di dunia serta memiliki dampak positif bagi negara Indonesia. Melalui pengembangan potensi wisata, mampu meningkatkan kreativitas masyarakat yang terdapat di sekitar tempat pariwisata tersebut sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Pengembangan potensi pariwisata ini sangat didukung oleh pemerintah, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 19 Tahun 1990 yang disempurnakan dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Keberadaan objek wisata di suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan mampu memperluas kesempatan kerja bagi pengangguran serta melestarikan alam dan budaya setempat.

Pengembangan kepariwisataan tidak akan terlepas dari unsur fisik dan non-fisik. Unsur-unsur fisik dan non-fisik tersebut akan menjadi pertimbangan dalam hal yang berkaitan dengan daya dukung objek dan pertimbangan dampak-dampak yang ditimbulkan dari pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata harus didasarkan pada perencanaan, pengembangan, dan arah pengelolaan. Pengembangan pariwisata secara sistematis dan arah pengelolaan itu sendiri membutuhkan perhatian dari pemerintah, yang tercermin dalam pembentukan atau pengakuan terhadap Organisasi Pariwisata Nasional. Pemerintah daerah memiliki peran penting dalam pengembangan pariwisata, di antaranya merumuskan kebijakan dalam pengembangan pariwisata dan berperan sebagai alat pengawasan kegiatan pariwisata sehingga diharapkan dapat memaksimalkan potensi daerah tujuan wisata tersebut.

Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi ekonomi masyarakat yang perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat dan pengembangan daerah. Hal ini dilakukan secara menyeluruh dan merata sehingga perlu adanya pembinaan yang terkoordinasi. Di samping itu, konsep tentang pariwisata mencakup upaya pemberdayaan, usaha pariwisata, objek dan daya tarik wisata serta berbagai jenis usaha pariwisata. Menurut Muljadi (2012), Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Potensi sektor pariwisata berpengaruh sangat besar bagi masyarakat sekitar, seperti adanya pedagang yang menjajakan berbagai makanan, minuman, maupun cenderamata, serta penyedia transportasi, dan berbagai jasa-jasa lainnya. Pengembangan potensi pariwisata akan mengembangkan pula berbagai jenis lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang terdapat di sekitar objek wisata tersebut dengan melibatkan kegiatan-kegiatan pariwisata yang terdapat di dalamnya.

Salah satu provinsi yang memiliki potensi alam yang melimpah yaitu Provinsi Jambi. Provinsi Jambi memiliki potensi alam yang cukup menjanjikan di bidang kepariwisataan apabila dikelola dengan baik, seperti di Kabupaten Kerinci. Danau Kerinci merupakan sebuah danau yang terletak di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Danau Kerinci terbentuk dari proses patahan tektonik di jalur Bukit Barisan yang merupakan salah satu kawasan yang memiliki potensi besar. Letak geografis pariwisata Danau Kerinci ini sangat strategis karena dapat dijangkau oleh kendaraan roda empat ataupun roda dua. Pariwisata Danau Kerinci terletak sekitar 16 kilometer dari pusat kota Sungai Penuh. Danau ini terletak di antara dua kecamatan, yakni Kecamatan Keliling Danau dan Kecamatan Danau Kerinci. Pemerintah setempat memanfaatkan Danau Kerinci sebagai salah satu tujuan wisata utama untuk wilayah Kerinci, karena banyak pemandangan menarik yang disuguhkan. Misalnya, di sekitar Danau Kerinci pengunjung dapat melihat sekumpulan burung belibis yang berkeliaran. Kawasan sekeliling Danau Kerinci

pun dapat dijadikan sebagai tempat rekreasi air yang menarik seperti memancing, berenang, tempat perkemahan ataupun berbagai aktivitas lain seperti wisata kuliner khas Kabupaten Kerinci yang disediakan oleh restoran-restoran yang ada di sekitar Danau Kerinci.

Tabel 1. Data Kunjungan Wisatawan Danau Kerinci 2017-2021

No	Tahun	Jumlah Pengunjung (Orang)
1	2018	54.333
2	2019	59.924
3	2020	56.827
4	2021	11.701
5	2022	20.476

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci, 2023.

Dapat dilihat dari data kunjungan wisatawan di Objek Wisata Danau Kerinci terus mengalami penurunan pada tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh terjadinya pandemi Covid-19. Kemudian pada tahun 2021, pengunjung pada Objek Wisata Danau Kerinci mulai terdapat peningkatan pengunjung lagi dikarenakan penyebaran Covid-19 yang sudah berkurang dari tahun sebelumnya.

Pengembangan objek wisata tidak terlepas dari peran dan tanggung jawab pemerintah, swasta, dan masyarakat. Namun demikian, untuk menciptakan kesadaran dan peran serta tanggung jawab tidaklah mudah. Begitu pun dalam pengembangan Objek Wisata Danau Kerinci masih terdapat permasalahan dalam tata kelola, terutama dalam pengawasan yang belum terealisasi secara optimal. Selain itu, masalah pengembangan Danau Kerinci juga terdapat pada belum optimalnya ketersediaan sarana prasarana maupun infrastruktur penunjang kegiatan pariwisata (Silvia Rahayu, 2022).

Permasalahan pengembangan Objek Wisata Danau Kerinci tidak hanya terdapat pada promosi, pengawasan, ketersediaan infrastruktur, dan partisipasi dari masyarakat saja, namun terdapat pula masalah yang tidak kalah penting dan telah menjadi isu nasional yaitu pengembangan yang tidak berorientasi terhadap pengendalian lingkungan (Rahayu, 2021).

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pengembangan potensi yang dimiliki Objek Wisata Danau Kerinci di Kabupaten Kerinci. Pengembangan kepariwisataan sangat penting dilihat dari kualitas objek wisata dan peluang yang dimiliki sebenarnya sangat besar. Maka, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor internal dan eksternal dalam pengembangan objek wisata Danau Kerinci dan strategi pengembangan objek wisata Danau Kerinci di Kabupaten Kerinci.

Metodologi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian dan masalah serta sesuai dengan sifat masalah yang diteliti, maka penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengungkap fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Penelitian ini dilakukan di Danau Kerinci dalam waktu kurang lebih 2 bulan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang yang terkait dalam pengembangan objek wisata Danau Kerinci. Responden penelitian ini dipilih menggunakan metode purposive sampling (sengaja). Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak/informan dan responden yang memiliki pengetahuan yang cukup baik dan kompetensi dalam penyusunan tujuan penelitian. Responden pada penelitian ini terdiri dari para pihak di lingkungan pemerintahan Kabupaten Kerinci, yaitu: Kepala Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga, Anggota DPRD, Kepala Bagian Ekonomi dan SDA Setda Kabupaten, Kepala Bidang Perikanan Dinas Perikanan, Pertanian dan Ketahanan Pangan, Kasub Penelitian Bappelitbang, Kasi B3 dan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup, Kepala Bidang Pariwisata Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga, Sekretaris Camat Danau Kerinci, Kepala Desa Sanggaran Agung, dan Pengelola Objek Wisata Danau Kerinci THL Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Data Primer. Menurut Sunyoto (2013:

13), Data Primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dari kuesioner yang dibagikan kepada pengunjung dan data sekunder yang bersumber dari laporan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci. Data yang diteliti meliputi data pengunjung Danau Kerinci, data pramuwisata, data fasilitas, dan data penginapan yang ada di sekitar objek wisata Danau Kerinci. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara. Menurut Sugiyono (2016:194), “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Metode penelitian ini merupakan prosedur atau cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Menurut Resseffendi (2010), peneliti deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara, atau angket mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang sedang diteliti. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Analisis SWOT adalah suatu teknik perencanaan strategi yang bermanfaat untuk mengevaluasi Kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weaknesses*), Peluang (*Opportunities*), dan Ancaman (*Threats*) dalam suatu proyek.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Objek Wisata Danau Kerinci

Danau Kerinci merupakan sebuah danau yang terletak di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi, Indonesia. Danau ini memiliki luas wilayah 5.000 meter persegi dengan ketinggian 783 meter di atas permukaan laut. Danau yang terletak di kaki Gunung Rayo ini merupakan danau terbesar yang ada di Kabupaten Kerinci dengan luas 4.200 hektare. Danau Kerinci merupakan danau vulkanik yang memiliki kedalaman 10 meter.

Danau Kerinci terletak 16 kilometer di selatan kota Sungai Penuh. Danau ini berada di dua wilayah kecamatan, yakni Kecamatan Keliling Danau dan Kecamatan Danau Kerinci. Danau Kerinci memiliki pengaruh yang cukup besar dalam memenuhi kebutuhan air di daerah sekitar Kerinci, baik untuk pertanian maupun kebutuhan minum masyarakat (Ernita, 2023). Fasilitas yang terdapat di Danau Kerinci dapat dikatakan sudah cukup lengkap. Wisatawan bisa mendapatkan berbagai fasilitas seperti toilet, tempat parkir yang luas, serta mushola dan masjid. Di tepi danau juga tersedia gazebo-gazebo yang dapat digunakan wisatawan untuk menikmati pemandangan. Selain itu, pengunjung juga disediakan perahu-perahu motor apabila ingin berkeliling danau. Fasilitas-fasilitas yang tersedia di Danau Kerinci adalah sebagai berikut: Kantor UPTD, mushola, WC umum, WC VIP, pentas pertunjukan, tribun utama, kolam renang, kolam air mancur Ikah Semah, mainan anak-anak, menara pandang, ruko, dermaga, pos jaga, rumah adat, lahan parkir, dan gazebo.

Kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan jika berkunjung ke Danau Kerinci:

- 1) Menikmati Panorama Alam Danau ini menawarkan pemandangan yang tak kalah indah dari danau-danau di daerah lainnya. Di sana, pengunjung bisa menikmati panorama alam berupa pegunungan, perbukitan, dan hamparan air danau yang membentang luas.
- 2) Camping Tempat wisata ini juga sering digunakan untuk bercamping/berkemah bagi wisatawan.
- 3) Hunting Foto Panorama alam di danau ini bisa dijadikan sebagai objek memotret. Wisatawan juga bisa memanfaatkan panorama pegunungan sebagai latar belakang.

Analisis Kondisi Internal

Analisis lingkungan internal dalam analisis SWOT adalah kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) yang diperoleh dari bagian internal. Dalam pengembangan objek wisata Danau Kerinci Kabupaten Kerinci, yang menjadi kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) meliputi:

Kekuatan (*Strengths*):

- 1) Objek wisata Danau Kerinci memiliki daya tarik wisata alam.
- 2) Panorama kawasan alami, sejuk, dan indah.
- 3) Potensi alam di kawasan objek wisata.
- 4) Suasana objek wisata memberikan kenyamanan.
- 5) Karakter masyarakat yang ramah dan terbuka.
- 6) Kondisi keamanan.
- 7) Sumber air yang melimpah.

Kelemahan (*Weaknesses*):

- 1) Kurangnya pengembangan objek wisata Danau Kerinci.
- 2) Kurangnya sarana dan prasarana.
- 3) Belum maksimalnya promosi wisata.
- 4) Tidak adanya program desa.
- 5) Kurangnya partisipasi masyarakat.

Analisis Kondisi Eksternal

Analisis lingkungan eksternal dalam analisis SWOT adalah peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) yang diperoleh dari bagian eksternal. Dalam pengembangan objek wisata Danau Kerinci Kabupaten Kerinci, yang menjadi peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) meliputi:

Peluang (*Opportunities*)

- 1) Sebagai sarana edukasi dan konservasi alam.
- 2) Meningkatnya tren wisata alam.

- 3) Keunikan sosial budaya masyarakat sekitar kawasan.
- 4) Menggerakkan ekonomi masyarakat dan sebagai Pemasukan Asli Daerah (PAD) pemerintah daerah.
- 5) Kerjasama dengan pihak lain dalam pengembangan atraksi wisata serta sarana dan prasarana.
- 6) Meningkatnya produk dan atraksi wisata dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada.

Ancaman (*Threats*)

- 1) Ancaman alih fungsi lahan yang dilakukan masyarakat.
- 2) Potensi rusaknya lingkungan.
- 3) Rendahnya kepedulian wisatawan dalam menjaga lingkungan.
- 4) Perubahan sosial budaya masyarakat sekitar objek wisata.

Dengan mengetahui kondisi internal dan eksternal, selanjutnya adalah perhitungan bobot faktor internal dan eksternal untuk mengetahui posisi letak kuadran strategis pengembangan objek wisata Danau Kerinci. Perhitungan bobot tersebut dilakukan dengan membuat tabel skor IFAS (Internal Strategic Factor Analysis Summary) dan EFAS (External Strategic Factor Analysis Summary). Tabel 1 dan Tabel 2 menunjukkan perhitungan bobot faktor internal IFAS dan EFAS Objek Wisata Danau Kerinci.

Tabel 2. Analisis faktor strategis internal (IFAS) objek wisata Danau Kerinci

No	Faktor-faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (S)				
1.	Objek wisata Danau Kerinci memiliki daya tarik wisata alam	0,08	3	0,24
	Panorama kawasan alami, sejuk, dan indah	0,07	3	0,21
	Potensi alam di kawasan objek wisata alam	0,07	3	0,21
	Suasana objek wisata memberikan kenyamanan	0,07	3	0,21
	Karakter masyarakat yang ramah dan terbuka	0,07	3	0,21
	Kondisi keamanan	0,07	3	0,21
	Sumber air yang melimpah	0,07	3	0,21
	Jumlah	0,50		1,50
Kelemahan (W)				
2.	Kurangnya pengembangan objek wisata	0,07	3	0,21
	Kurangnya sarana dan prasarana	0,07	3	0,21
	Belum maksimalnya promosi wisata	0,07	3	0,21
	Tidak adanya program desa	0,06	3	0,18
	Kurangnya partisipasi masyarakat	0,06	3	0,18
	Jumlah	0,33		0,99

Tabel 3. Analisis faktor strategis eksternal (EFAS) objek wisata Danau Kerinci

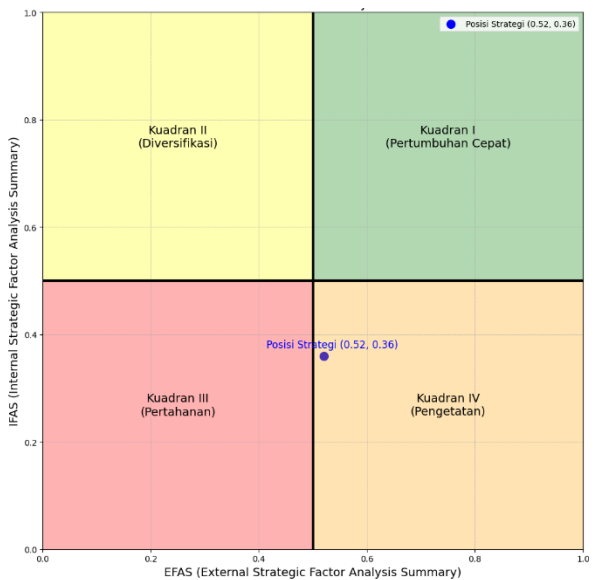
No	Faktor-faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
1.	Peluang (O)			
	Sebagai sarana edukasi dan konservasi alam	0,09	3	0,27
	Meningkatnya tren wisata alam	0,10	3	0,30
	Keunikan sosial budaya masyarakat sekitar kawasan	0,09	3	0,27
	Menggerakkan ekonomi masyarakat dan sebagai PAD pemerintah	0,10	3	0,30
	Kerjasama dengan pihak lain dalam pengembangan atraksi wisata serta	0,10	3	0,30
	Meningkatnya produk dan atraksi wisata dengan memanfaatkan potensi	0,09	3	0,27
	Jumlah	0,57		1,71
	Ancaman (T)			
	Ancaman alih fungsi lahan yang dilakukan masyarakat	0,08	3	0,24
	Potensi rusaknya lingkungan	0,08	3	0,24
2.	Rendahnya kepedulian wisatawan dalam menjaga lingkungan	0,09	3	0,27
	Perubahan sosial budaya masyarakat sekitar objek wisata	0,08	3	0,24
	Jumlah	0,25		1,02

Tabel 2 menunjukkan kekuatan terbesar objek wisata Danau Kerinci adalah daya tarik wisata alam dengan skor sebesar 0,24. Sedangkan kelemahan utama berupa kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya pengembangan objek wisata, dan belum adanya regulasi lahan untuk pengembangan objek wisata Danau Kerinci lebih lanjut dengan skor 0,21. Secara keseluruhan, objek wisata Danau Kerinci memiliki kondisi yang baik karena kekuatan yang ada lebih besar dari kelemahannya, dengan skor total sebesar 0,52.

Tabel 3 menunjukkan bahwa peluang terbesar dari Objek Wisata Danau Kerinci adalah meningkatnya tren wisata alam dan tergeraknya perekonomian masyarakat sekitar kawasan dengan skor 0,30, dan ancaman utama keberadaan Objek Wisata Danau Kerinci adalah permasalahan pembebasan lahan, ancaman alih fungsi lahan yang dilakukan oleh masyarakat, dan rendahnya kepedulian wisatawan dalam menjaga lingkungan dengan skor 0,24. Akan tetapi, kondisi peluang objek wisata Danau Kerinci dapat menutupi semua ancaman yang akan dihadapi.

Dari Tabel 2 dan Tabel 3 diketahui posisi kuadran strategi yang bisa dianggap memiliki prioritas untuk digunakan sebagai formula sumbu X dan sumbu Y, di mana sumbu X adalah EFAS (External Strategic Factor Analysis Summary) sedangkan sumbu Y adalah IFAS (Internal Strategic Factor Analysis

Summary); sehingga diperoleh sumbu X = 0,52 dan sumbu Y = 0,36 sebagaimana disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Letak Kuadran Analisis SWOT Objek Wisata Danau Kerinci

Berdasarkan Gambar 3, strategi pengembangan objek wisata Danau Kerinci berada di kuadran I, yaitu terletak di antara peluang eksternal dan kekuatan internal, dan termasuk pada strategi Rapid Growth Strategy (strategi pertumbuhan cepat), yaitu strategi yang direncanakan untuk mempercepat pertumbuhan dengan waktu yang lebih cepat. Strategi tersebut adalah mempercepat penambahan aset objek wisata berupa penambahan objek dan daya tarik serta penambahan prasarana dan sarana (Putri, 2022).

Pendapatan objek wisata antara lain berasal dari retribusi masuk dan nilai yang dibelanjakan oleh wisatawan.

Berdasarkan hasil analisis IFAS dan EFAS sebelumnya, diperoleh letak posisi kuadran analisis. Maka strategi SO (Strength-Opportunity) yang akan digunakan dalam strategi pengembangan objek wisata Danau Kerinci adalah menggunakan kekuatan yang ada untuk memanfaatkan peluang yang ada serta strategi yang memiliki prioritas yang tinggi dan mendesak untuk dilakukan dalam pengembangan objek wisata Danau Kerinci. Strategi yang dimaksud adalah:

- 1) Mempertahankan keberadaan sumber daya alam (SDA) yang sangat potensial sebagai objek wisata sekaligus menjadi objek wisata edukasi sejarah dengan membangun situs-situs sejarah sebagai daya tarik objek wisata dan wisata konservasi alam dengan membangun kerjasama dengan pihak lain dalam pengembangan sarana dan prasarana serta atraksi wisata. Strategi yang dapat diambil untuk mengimplementasikannya adalah sebagai berikut:
 - a) Menjaga keberadaan kondisi sumber daya alam kawasan objek wisata Danau Kerinci dengan peraturan pengelolaan, pemanfaatan, dan perlindungan kawasan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Desa Sanggaran Agung bekerja sama dengan instansi yang terkait. Dengan demikian, aktivitas masyarakat pada kawasan Danau Kerinci dapat dikendalikan.
 - b) Melakukan restocking terhadap jenis-jenis ikan lokal yang memiliki nilai ekonomi tinggi seperti ikan semah dan lain-lain.
 - c) Membangun kerjasama dengan pihak investor dan perusahaan melalui CSR dalam rangka penyiapan bibit tanaman, ikan, sarana dan prasarana pendukung, serta atraksi wisata.
- 2) Membuat pengembangan objek wisata Danau Kerinci dengan tujuan memberikan kenyamanan dan keamanan dengan memasukkan peran serta masyarakat

kawasan objek wisata dan keunikan sosial budaya (tradisi masyarakat). Hal ini akan meningkatkan peluang kerjasama, menggerakkan perekonomian masyarakat, dan meningkatkan PAD.

Langkah-langkah yang diambil untuk mengimplementasikan strategi di atas adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan keterampilan dan pelatihan bagi warga kawasan Danau Kerinci dalam rangka mendukung keberadaan objek wisata Danau Kerinci yaitu:
 1. Membentuk kelompok masyarakat sadar wisata, sehingga peran aktif masyarakat setempat terlibat dalam pengelolaan objek wisata Danau Kerinci, misalnya sebagai tour guide, pemilik kios souvenir, dan lain-lain.
 2. Pembuatan souvenir lokal unggulan, misalnya miniatur perahu (biduk).
 3. Pelatihan seni dan budaya lokal untuk menggiatkan kembali seni pertunjukan seni dan budaya.
- b) Memaksimalkan tren wisata alam di media sosial dan media online dalam mempromosikan objek wisata Danau Kerinci dengan melibatkan peran serta masyarakat melalui:
 1. Festival Danau Kerinci yang sudah beberapa kali dilaksanakan.
 2. Kegiatan event fotografi terhadap potensi alam dan segala aktivitas masyarakat di Danau Kerinci.

Kesimpulan

Berdasarkan kajian yang dilakukan, disimpulkan bahwa strategi pengembangan objek wisata Danau Kerinci berada pada posisi kuadran 1, yaitu strategi Rapid Growth Strategy (strategi pertumbuhan cepat). Dengan menggunakan strategi SO, pengembangan objek wisata Danau Kerinci meliputi:

- 1) Mempertahankan keberadaan sumber daya alam yang sangat potensial sebagai objek wisata.

- 2) Menjalin kerjasama dengan pihak lain dalam pengembangan sarana dan prasarana serta atraksi wisata.
- 3) Mengembangkan objek wisata Danau Kerinci dengan tujuan memberikan kenyamanan dan keamanan dengan melibatkan peran serta masyarakat kawasan objek wisata dan keunikan sosial budaya (tradisi masyarakat).

Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan peluang dalam tren wisata alam saat ini, menggerakkan perekonomian masyarakat, dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan agar instansi terkait lebih mengoptimalkan koordinasi dan kerjasama dengan pihak lain dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata Danau Kerinci. Diharapkan terjalin kerjasama yang sinergis dengan seluruh pihak yang terkait dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata Danau Kerinci untuk mencapai potensi yang lebih luas lagi.

Daftar Pustaka

- A, J. M. (2012). *Kepariwisataan dan Perjalanan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S., & Yuliana, L. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Arsyad. (2010). *Pembangunan Ekonomi*.
- Arsyad, & Subandi. (2012). *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Burami, C. D., Rahawarin, Y. Y., & Peday, M. H. (2017). Analisis Pengembangan Potensi Wisata Bukit Aitumeri Kabupaten Teluk Wondama. *Jurnal Kebutanan Papuaasia*, 3(1), 53-66. <https://doi.org/10.46703/jurnalpapuasiasia>.Vol3.Iss1.67.
- Ernita, D. (2023). Analisis Dampak Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. *Jurnal EMT KITA*, 7(1), 173-178. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i1.827>.
- Febrial, O. (2022). *Pengembangan Objek Wisata Danau Kerinci Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci* (Skripsi, Institut Pemerintahan Dalam Negeri).
- Ghani, Y. A. (2017). Pengembangan sarana prasarana destinasi pariwisata berbasis budaya di Jawa Barat. *Jurnal Pariwisata*.
- Hasibuan. (2011). *Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ilham, L., Laili, K., Yakin, A., Toyu, M., & Junaidi. (2022, Desember 1). Analisis pengembangan potensi wisata Gua Payudan di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Pembangunan Sumenep*, 55-66.
- Khaisara, D., Kartikowati, S., & Trisnawati, F. (2008). Pengaruh sarana/prasarana dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan PT. Suri Senia Plasmataruna, PMKS Talikumain Rokan Hulu. *Jurnal Studi Pendidikan Ekonomi*.
- Mahyudi, A. (2004). *Ekonomi Pembangunan dan Analisis Data Empiris*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Maisardi. (2005). *Eksistensi Kawasan Pantai Air Manis Sebagai Objek Wisata Kota Padang*. Padang: FIS UNP.
- Maramis, A. P., Nayoan, H., & Waworundeng, W. (2021). Peran Badan Perencanaan Penelitian Dan Pengembangan (Bapelitbang) Dalam Penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) di Kabupaten Minahasa Utara. *Governance*, 1(1).
- Marpaung. (2000). *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Marpaung. (2006). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Mulya, Q. P., & Yudana, G. (2018). Analisis pengembangan potensi kawasan wisata Sungai Musi sebagai tujuan wisata di Kota Palembang. *Jurnal Studi Perencanaan Wilayah dan Kota*.

- Nadjamuddin, & Ramly. (2007). *Pariwisata Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Grafindo.
- Poluan, I., Gosal, R., & Undap, G. (2017). Perencanaan Pemerintah Daerah Dalam Penataan Pasar Tombatu Di Kabupaten Minahasa Tenggara. *JURNAL EKSEKUTIF*, 2(2).
- Rahayu, S. (2021). Analisis pertumbuhan ekonomi dan potensi ekonomi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kerinci (2008-2017). *Jurnal Akrab Juara*, 6(1), 105–114.
- Rahayu, S., & Laisyah, S. (2022). Analisis Tingkat Kepuasan Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur (Jalan Setapak) Di Desa Aur Duri Kota Sungai Penuh Tahun 2021. *AGREGATE*, 5(1), 39-54.